

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2016 .....

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13  
 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26  
 27 28 29 30 31 hal .....



ISTIMEWA

**PROMOSI : Agus Sunandar tak pernah berhenti mempromosikan Kota Malang dengan potensi yang dimilikinya. Karena itulah, kiprahnya mengundang apresiasi.**

event internasional, MFC sudah menyabet penghargaan sebagai the best performances. Saat itu, kenang Agus, MFC menampilkan kostum yang sarat dengan semboyan Indonesia. Yakni Bhineka Tunggal Ika yang dikemas dengan unsur utama bunga.

“Nilai-nilai itu yang kita tonjolan, kostum kita buat besar untuk membuat mereka kagum dan penasaran dengan

budaya Indonesia,” paparnya. Agus mengaku, tidak mudah membangun prestasi dari apa yang telah ia bangun. Pria lulusan pasca sarjana Institut Teknologi Bandung (ITB) itu pernah mengalami masalah selama berada di Moscow. Saat itu ia bersama rombongan tengah mengabadikan kenangan di sebuah taman. “Kalau di Malang seperti alun-alun begitu,” ucapnya

mencoba menjelaskan.

Besarnya kostum yang dikenakan para model, sontak memicu kerumunan warga sehingga sempat membuat taman yang tadinya sepi menjadi ramai. Sialnya, karena keramaian itu akhirnya mereka digiring sejumlah polisi setempat.

Ternyata, taman tersebut adalah taman “keramat” bagi warga setempat. Di tempat itulah, kegiatan pemerintahan dan kerajaan berlangsung. “Meski kami berfoto disitu melalui persetujuan KBRI, tapi karena tidak tahu akhirnya kami kena. Untungnya, kami segera lolos juga berkat KBRI,” urainya.

Pengalaman lain juga sempat tim MFC rasakan, saat mengadakan pameran di Papua New Geuinea. Minimnya tingkat keamanan di negara tersebut membuat tim MFC harus dikawal sejumlah tentara. “Bahkan setelah tampil kami tidak kemana-mana, langsung kembali ke hotel,” ungkapnya.

Kiprah Agus terus berkembang. Pengalamannya terbang ke 18 negara membuatnya belajar banyak hal. Berbagai kota di sejumlah negara selain Moscow yang pernah dikunjungi untuk mengikuti event parade diantaranya London, New OrLens hingga Taiwan.

Menurut dia, masing-masing negara memiliki ciri khas tersendiri dalam menggelar pameran budaya. “Seperti di Papua New Geuinea yang cenderung suka ke arah urban, kalau di Eropa suka dengan budaya tradisional,” paparnya.

Selain di Moscow, awal tahun 2016, MFC juga membawa pulang predikat The Best National Costume dalam parade budaya yang diselenggarakan di Kuala Lumpur. Sebelumnya, di Taiwan, MFC juga menyabet The Best Performances. (nia/van)